

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI SMA NEGERI 7
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

*The Factors Associated with Pre-Marriage Sex Behavior Adolescent in
SMA Negeri 7 South Bengkulu Regency*

Violita Siska Mutiara¹, Iwan Suryadi¹, Faula Ningsih¹

¹Program Studi DIV Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
Email : violitasiskamutiara@gmail.com

ABSTRAK

Remaja (adolescent) merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai adanya perubahan fisik, psikis dan psikososial. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survey Analitik dengan menggunakan rancangan penelitian Cross Sectional. Populasi Pada penelitian ini adalah kelas siswa XI yang berjumlah 69 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat. Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui keeratan hubungannya digunakan uji Contingency Coefficient (C). Hasil penelitian ini di dapatkan 34 responden (49,3%) melakukan perilaku seks pranikah kategori buruk, sebanyak 39 responden (56,5 %) memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 47 responden (68,1%) memiliki sikap unfavaroble, sebanyak 43 responden (62,3%) responden memiliki lingkungan yang kurang baik, ada hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku seks pranikah (kategori kuat), hubungan antara sikap remaja dengan perilaku seks pranikah (kategori sedang), dan ada hubungan antara lingkungan remaja dengan perilaku seks pranikah di SMAN 7 Kabupaten Bengkulu Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja di SMA.

Kata Kunci : Lingkungan, pengetahuan, perilaku seks pranikah sikap

ABSTRACT

Adolescent is a transition period or transition from childhood to adulthood marked by physical, psychological and psychosocial changes. The type of this study used method of Analytic Survey with Cross Sectional design was to determine relationship between risk factors with effects, by way of approach, observation or data collection at once at a time or at the same time Data collection in this study used primary data by looking at distributing questionnaires to students who were sampled. Data analysis was done by univariate and bivariate analysis. The results of this study were: 34 respondents (49.3%) of respondents had bad pre-marital sex behavior, 39 respondents (56.5%) of respondents had less knowledge, 47 respondents (68.1%) had unfavaroble attitude, 43 respondents (62,3%) of respondents have an unfavorable environment, there was a relationship between adolescent knowledge with pre-

marriage sexual behavior (strong category, there was a relationship between adolescent attitudes with pre-marriage sex behavior (medium category). and there was relationship between adolescent environment with pre-marriage sex behavior in SMAN 7 South Bengkulu Regency. The results of this study were expected to provide an overview of factors that affect pre-marriage sex behavior in adolescents in high school.

Keywords : *Attitude, environment, knowledge, pre-marriage sex behavior*

A. Pendahuluan

Remaja dan permasalahannya menjadi isu penting saat ini. Jumlah remaja yang besar, yaitu sekitar 64 juta atau 27,6% dari jumlah penduduk Indonesia (sensus penduduk 2010) mengakibatkan remaja memerlukan perhatian besar dalam pembinaannya. Disamping itu remaja sangat rentan terhadap resiko (seksualitas, narkoba, *alcohol*, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA), *Human Immuno deficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS) perilaku seksual yang tidak sehat dikalangan remaja, khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. data dari departemen kesehatan tahun 2009 menunjukkan bahwa 35,9% remaja di tempat kota besar (Medan, Jakarta Pusat, Bandung, dan Surabaya) mempunyai teman yang sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah dan 6,9% responden telah melakukan hubungan seks (Wirdhana, 2013).

Di Provinsi Bengkulu pada tahun 2015 persentase penduduk 10 tahun ke atas terlapor sebanyak 3.205.048 yang dapat membaca dan menulis huruf berjumlah 3.615.947, laki-laki sebesar 1.615.947 (50,4%) dan perempuan sebesar 1.513.160 (47,2%) (BPS Provinsi Bengkulu, 2015).

Usia kawin pertama berdasarkan hasil pendataan keluarga Provinsi Bengkulu tahun 2015 di Kabupaten Bengkulu Selatan dengan

usia pernikahan wanita/remaja yang menikah <21 tahun sebanyak 56,54% sedangkan untuk usia pernikahan laki-laki/remaja yang menikah <25 tahun adalah 21,66% (BKKBN Provinsi Bengkulu, 2015).

Berdasarkan hasil survey awal yang di dapat dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu, jumlah siswa *droup out* (DO) tertinggi di Provinsi Bengkulu yaitu di SMAN 7 Kabupaten Bengkulu Selatan dengan jumlah DO karena hamil 5 orang dan karena memperkosa 1 orang. SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan berjumlah 658 orang siswa, terdiri dari kelas X berjumlah 270 orang, kelas XI berjumlah 219 orang, dan kelas XII berjumlah 169 orang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Negeri 7 Kabupaten Bengkulu Selatan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Negeri 7 Kabupaten Bengkulu Selatan.

B. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 7 Kabupaten Bengkulu Selatan, Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2017. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Survey Analitik* dengan menggunakan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Dalam penelitian

iniyang menjadi Populasinya adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Adapun yang menjadi populasi Pada penelitian ini adalah kelas XI. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik *Cluster Sampling*. Pada teknik ini sampel bukan terdiri dari unit individu, tetapi terdiri dari kelompok atau gugusan. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik Analisis Data menggunakan Analisis univariat dan Analisis Bivariat, Analisis Bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel

independent dengan variabel *dependent* yaitu menggunakan analisis *Chi-Square* (χ^2). Untuk mengetahui keeratan hubungannya digunakan uji *Contingency Coefficient* (C).

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis univariat untuk memperoleh gambaran variabel, yang di gambarkan dalam bentuk tabel dengan tujuan mengetahui distribusi frekuensi variabel *independent* (pengetahuan) dan variabel *dependent* di SMA Negeri 7 kabupaten Bengkulu Selatan.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 7 Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Buruk	34	49,3
2	Sedang	32	46,4
3	Baik	3	4,3
Jumlah		69	100,0

Dari tabel di atas tampak bahwa dari 69 orang siswa kelas XI tahun 2017 di SMA 7 Kabupaten Bengkulu Selatan terdapat 34 (49,3) orang yang

perilaku seks pranikahnya buruk, 23 orang (46,4%) yang berperilaku cukup dan 3 orang (4,3%) yang berperilaku baik.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	39	56,5
2	Cukup	27	39,1
3	Baik	3	4,3
Jumlah		69	100,0

Dari tabel di atas tampak bahwa dari 69 orang siswa kelas XI tahun 2017 di SMA 7 Kabupaten Bengkulu Selatan terdapat 39 orang (56,5%) yang

berpengetahuan kurang, 27 orang (39,1%) yang berpengetahuan cukup dan 3 orang (4,3%) yang berpengetahuan baik.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Sikap dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	<i>Unfavorable</i>	47	68,1
2	<i>Favorable</i>	22	31,9
	Jumlah	69	100,0

Dari tabel di atas tampak bahwa (68,1 %) yang bersikap *unfavorable* dari 69 orang siswa pada tahun 2017 di SMA Negeri 7 Kabupaten Bengkulu selatan terdapat 47 orang dan 20 orang (31,9%) yang bersikap *favorable*.

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Lingkungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Lingkungan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang baik	43	62,3
2	Baik	26	37,7
	Jumlah	69	100,0

Dari tabel di atas tampak bahwa (62,3%) yang berlingkungan kurang baik, 26 orang (37,6 %) yang berlingkungan baik. Dari 69 orang siswa kelas XI pada tahun 2017 di SMA 7 Kabupaten Bengkulu Selatan terdapat 43 orang

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 7 Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Perilaku Seks Pranikah Remaja	Frekuensi	Persentase (%)
1	Buruk	34	49,3
2	Sedang	32	46,4
3	baik	3	4,3
	Jumlah	69	100,0

Dari tabel di atas tampak bahwa dari 69 orang siswa kelas XI tahun 2017 sma Negeri 7 di Kabupaten Bengkulu Selatan terdapat 34 orang (49,3%) perilaku seks pranikahnya buruk, dan 32 orang (46,4%) perilaku seks pranikahnya sedang, 3 orang (4,3%) perilaku seks pranikahnya baik.

2. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen di SMA Negeri 7 Kabupaten Bengkulu Selatan.

Tabel 6.
Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 7 Kabupaten Bengkulu Selatan

Pengetahuan	Perilaku Seks Pranikah Remaja						Total		χ^2	p	C
	Buruk		Sedang		Baik		F	%			
	F	%	F	%	F	%					
Kurang	29	74,3	10	25,7	0	0	39	100,0	49,626	0,000	0,647
Cukup	5	18,6	21	77,8	1	34,4	27	100,0			
Baik	0	0,0	1	33,3	2	66,7	3	100,0			
Jumlah	34	49,3	32	46,4	3	4,3	69	100,0			

Dari tabel diatas terlihat tabulasi silang antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah pada remaja SMA negeri 7 di Kabupaten Bengkulu Selatan. Terdapat 39 orang siswa dengan pengetahuan kurang, dari 39 orang siswa dengan pengetahuan kurang terdapat 29 siswa yang buruk perilaku seks pranikahnya dan 10 siswa yang sedang perilaku seks pranikahnya, dan 0 Siswa yang baik perilaku seks pranikahnya.

Selanjutnya Terdapat 27 orang siswa dengan pengetahuan cukup, dari 27 orang siswa dengan pengetahuan cukup terdapat 5 siswa yang buruk perilaku seks pranikahnya, dan ada 21 orang siswa yang sedang perilaku seks pranikahnya, dan 1 orang Siswa yang dengan kategori baik perilaku seks pranikahnya. Terdapat 3 orang siswa dengan pengetahuan baik, dari 3 orang siswa dengan pengetahuan

baik tidak terdapat siswa yang buruk perilaku seks pranikahnya dan 1 siswa yang sedang perilaku seks pranikahnya, dan 2 orang Siswa yang baik perilaku seks pranikahnya, karena hanya 1 sel frekuensi ekspektasi nilainya < 5 maka digunakan uji *Pearson Chi-square*.

Hasil uji *Pearson Chi-square* didapat nilai $\chi^2=49,626$ dengan $p=0,000 < 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku. Hasil uji *contingency coefficient* didapat nilai $C=0,647$ dengan $p=0,000 < 0,005$ berarti signifikan. Nilai $C=0,647$ tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{max}=0,707$ (karena nilai terendah dari baris atau kolom adalah 2). Karena nilai C_{max} tidak jauh dengan nilai $C_{max}=0,707$ maka katagori hubungan erat.

Tabel 7.
Hubungan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA 7 Kabupaten Bengkulu Selatan

Sikap	Perilaku Seks Pranikah Remaja						Total		χ^2	p	C
	Buruk		Sedang		Baik		F	%			
	F	%	F	%	F	%					
<i>Unfavorable</i>	33	70,2	14	29,8	0	0,0	47	100,0	28,271	0,000	0,539
<i>Favorable</i>	1	4,6	18	81,9	3	13,4	22	100,0			
Jumlah	34		32		3		69	100,0			

Dari tabel diatas terlihat tabulasi silang antara sikap dengan perilaku seks pranikah pada remaja SMA

Negeri 7 Kabupaten Bengkulu Selatan. Terdapat 47 orang siswa dengan sikap negatif, dari 47 orang siswa dengan

sikap negatif terdapat 33 siswa yang buruk perilaku seks pranikahnya, dan 14 siswa yang sedang perilaku seks pranikahnya, selanjutnya Terdapat 22 orang siswa dengan sikap negatif, dari 22 orang siswa dengan sikap favorable terdapat 1 siswa dengan kategori buruk perilaku seks pranikahnya dan 18 siswa yang dengan kategori sedang perilaku seks pranikahnya dan 3 orang Siswa yang baik perilaku seks pranikahnya. Maka digunakan uji Pearson *Chi-Square*.

Hasil uji Pearson *Chi-Square* didapat nilai $\chi^2=28,271$ dengan $p=0,000<0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku. Hasil uji *contingency coefficient* didapat nilai $C=0,539$ dengan $p=0,000<0,05$ berarti signifikan. Nilai $C=0,539$ tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{max}=0,707$ (karena nilai terendah dari baris atau kolom adalah 2). Karena nilai C_{max} tidak jauh dengan nilai $C_{max}=0,707$ maka kategori hubungan sedang.

Tabel 8
Hubungan Lingkungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 7 Kabupaten Bengkulu Selatan

Lingkungan	Perilaku Seks Pranikah Remaja						Total		χ^2	p	C
	Buruk		Sedang		Baik		F	%			
	F	%	F	%	F	%					
Kurang baik	33	76,8	10	23,2	0	0,0	43	100,0	35,590	0,000	0,538
Baik	1	3,9	22	84,6	3	11,5	26	100,0			
Jumlah	34	49,2	32	46,4	3	4,4	69	100,0			

Tabel tabulasi silang diatas antara lingkungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Negeri 7 Kabupaten Bengkulu Selatan. Terdapat 43 orang siswa dengan lingkungan kurang baik, dari 43 orang siswa dengan lingkungan kurang baik terdapat 33 siswa yang buruk perilaku seks pranikahnya, dan 10 siswa yang dengan kategori sedang perilaku seks pranikahnya, dan 0 siswa yang baik perilaku seks pranikahnya. selanjutnya Terdapat 26 orang siswa dengan lingkungan yang baik, dari 26 orang siswa dengan lingkungan yang baik terdapat 1 siswa yang buruk perilaku seks pranikahnya dan 22 siswa yang sedang perilaku seks pranikahnya, dan ada 3 Siswa yang dengan kategori baik perilaku seks pranikahnya, Karena hanya 1 sel frekuensi ekspektasi nilainya < 5 maka digunakan uji *Pearson Chi-square*.

Hasil uji Pearson *Chi-square* didapat nilai $\chi^2=35,590$ dengan $p=0,000<0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan dengan perilaku. Hasil uji *contingency coefficient* didapat nilai $C=0,583$ dengan $P=0,000<0,05$ berarti signifikan. Nilai $C=0,583$ tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{max}=0,707$ (karena nilai terendah dari baris atau kolom adalah 2). Karena nilai C_{max} tidak jauh dengan nilai $C_{max}=0,707$ maka kategori hubungan sedang.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dari 39 responden yang berpendidikan kurang yaitu 10 responden yang melakukan perilaku seks pranikah dengan kategori sedang dikarenakan 10 orang responden tersebut tahu mengenai perilaku seks

pranikah tetapi belum memahami dampak dan bahayanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Pawestri (2013). Hasil uji univariat menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak (96,2%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak (3,8%), Pengetahuan pengetahuan kurang (0%). Ada hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan perilaku seksual pada siswa SMA Negeri 1 Godong dengan $p=0,000 < \alpha=0,05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 47 responden yang memiliki sikap unfavorable terdapat 14 orang dengan kategori sedang perilaku seks pranikahnya hal ini di karenakan lingkungan, pergaulan, keluarga yang selalu memperhatikan anaknya dan memberikan pendidikan tentang perilaku seksual semasa remaja namun, siswa belum begitu memahami bahaya dan dampak perilaku seksual dalam kategori sedang ini mis: mencium pipi, bibir dll dapat merangsng untuk melakukan perilaku seks kearah yang lebih buruk.

Dari 22 orang responden dengan sikap favorable terdapat 18 orang dengan kategori seks pranikah sedang. Ini dikarenakan walaupun sikap nya favorable tetapi mereka tetap saja melakukan perilaku seksual ini di karenakan pergaulan, lingkungan, agama dan yang di anggap tren masa kini jadi walaupun mereka tau bahwa perbuatan itu salah mereka tetap beranggapan bahwa tidak akan ada dampaknya bagi mereka yang sudah mengenal lawan jenisnya. Terdapat 1 orang dengan kategori seks pranikah buruk yaitu no responden 64. Hal ini dikarenakan pergaulan, agama, dan pengetahuan sehingga walaupun siswa tersebut tau bahwa perbuatannya salah namun ia tidak memahami dampak dan

bahaya jika melakukan perilaku seks pranikah tersebut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Syafriani (2014) yang menyatakan hasil uji hubungan sikap dengan perilaku seks pranikah pada remaja menunjukkan hasil bahwa nilai analisis dari uji *Chi-Square* dengan nilai $p \text{ value}=0,000 < 0,05$ sehingga dinyatakan ada hubungan antara sikap dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA negeri 6 Kota Pekan baru tahun 2014.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dari 47 responden dengan lingkungan kurang baik terdapat 10 orang dengan perilaku seks pranikah kategori sedang. Hal ini salah satunya dikarenakan faktor lingkungan yang mendukung siswa untuk mengikuti perkembangan zaman misalnya akses internet yang mudah di lingkungannya jadi remaja biasanya tidak mengetahui secara dalam tentang bahaya seks sebelum menikah mereka hanya mengetahuisedikit saja tentang perilaku seks pranikah tersebut. Faktor sumber informasi dan pergaulan yang mendukung perilaku seks pranikah tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman seseorang, kemudian pengalaman tersebut dapat diekspresikan, diyakini sehingga menimbulkan motivasi serta faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun non fisik dan sosial budaya.

Menurut Notoadmodjo (2013), faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku manusia yaitu faktor demografi seperti status ekonomi, umur, jenis kelamin dan jumlah keluarga. Kemudian faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana, dan yang

terakhir faktor pendorong yakni keluarga dan lingkungan sekitar.

E. Kesimpulan

1. Dari 69 remaja, terdapat 39 remaja (56,5%) yang berpengetahuan kurang di SMA Negeri 7 Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Dari 69 remaja, terdapat 47 remaja terdapat (68,1%) yang bersikap *unfovariable* di SMA Negeri 7 Kabupaten Bengkulu Selatan.
3. Dari 69 remaja, terdapat 43 remaja (62,3%) yang memiliki lingkungan kurang baik di SMA Negeri 7 Kabupaten Bengkulu Selatan.
4. Dari 69 remaja, terdapat 34 remaja (49,3%) yang berperilaku seks pranikah buruk di SMA Negeri 7 Kabupaten Bengkulu Selatan.
5. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Negeri 7 Kabupaten Bengkulu Selatan dengan kategori hubungan erat.
6. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Negeri 7 Kabupaten Bengkulu Selatan dengan kategori hubungan sedang.
7. Ada hubungan yang signifikan antara lingkungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Negeri 7 Kabupaten Bengkulu Selatan dengan kategori hubungan sedang.

Daftar Pustaka

- BKKBN Provinsi Bengkulu. (2015). *PUS Berdasarkan Usia Kawin Pertama Tahun 2015*. Bengkulu : BKKBN.
- BPS Provinsi Bengkulu, (2015). *Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis*

Kelamin Tahun 2015. Bengkulu : BPS Provinsi Bengkulu.

- Dieny, F. (2014). *Permasalahan Gizi pada Remaja*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Depdikbud Provinsi Bengkulu. (2016). *Verifikasi Data Pokok Pendidikan SMA*. Bengkulu : Depdikbud Provinsi Bengkulu.
- Dinkes Provinsi Bengkulu. (2015). *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu 2015*. Bengkulu: Dinkes Provinsi Bengkulu
- Citrawathi, M. D. (2014). *Sistem Reproduksi Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kumalasari, I & Andhyantoro, I. (2012). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2013). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pawestri, dkk. (2013). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Tentang Seks Pranikah*. Fikkes Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Syafriani. (2012). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Hubungan Seks Pranikah Remaja di SMA Negeri 6 Kota Pekanbaru STIKES Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia*.